BAB I

SISTEM PENGAWASAN USAHA NASABAH DENGAN PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH DI KJKS PILAR MANDIRI SURABAYA*

A. Latar Belakang Masalah

Berwirausaha merupakan bagian dari salah satu aktivitas kehidupan manusia di dunia. Hal itu disebabkan karena keberadaan manusia sebagai *khalīfah fī al-'arḍ untuk memakmurkan bumi dan* membawanya ke arah yang lebih baik. Akan tetapi, suatu kenyataan bahwa aktivitas berwirausaha merupakan bidang kehidupan yang kurang berkembang secara memuaskan di kalangan masyarakat pribumi, khususnya bagi umat muslim Indonesia. Keberadaan wirausaha muslim saat ini sangat dibutuhkan. Meraka tidak hanya membantu memperbaiki perekonomian saja melainkan selalu menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga mereka menjadi wirausaha muslim yang selalu berpegang teguh pada ajaran Islam. Selain itu ia harus memiliki sifat ulet, profesional, jujur, memegang amanah, dan terpercaya.

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban kedua setelah salat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja itu tentunya akan bernilai ibadah dan mendapat pahala. Dengan bekerja, seseorang tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan juga membantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga nilai dari bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan akan bernilai ibadah pula. Sebagaimana disebutkan dalam surat al-Mulk ayat 15 dan an-Naba' ayat 11.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولاً فَٱمْشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

Surat al-Mulk ayat 15, memberikan perintah kepada manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, hendaknya manusia mau berusaha untuk mendapatkannya dengan cara bekerja (berusaha). Dan segala apa yang dikerjakan manusia di bumi akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat nanti, dan hal inilah yang harus selalu diingat oleh manusia.

Selain surat al-Mulk ayat 15, surat an-Naba' ayat 10-11 juga menjelaskan tentang anjuran berusaha atau bekerja.

وَجَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

"Dan kami jadikan malam sebagai pakaian. Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan".

Surat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjadikan siang sebagai waktu yang tepat untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan dan menjadikan malam sebagai pakaian, karena malam itu gelap yang menutupi jagat, sebagaimana pakaian yang menutupi tubuh manusia. Dan malam adalah waktu untuk menghentikan aktivitas agar manusia bisa beristirahat dengan baik, namun tidak meninggalkan ibadah kepada Allah. Selain itu dalam surat tersebut, Allah memberikan perintah kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia untuk mengembangkan usaha agar bermanfaat pada diri sendiri dan orang lain.

Dalam menjalankan kegiatan usaha tidak selalu berjalan mulus, adakalanya untung, merugi, bahkan gulung tikar (gagal). Hal itu disebabkan oleh 5 faktor, yaitu: 1) kurangnya pengetahuan tentang pasar, 2) keusangan produk, seperti model yang tertinggal, kemasan yang kurang menarik, sehingga menyebabkan produk kurang diminati. 3) kurangnya promosi. Produk yang kurang dikenal oleh konsumen akan menjadi produk yang tidak diketahui apa saja atribut positifnya. 4) daur hidup produk atau siklus kehidupan produk. Semua produk akan melewati empat masa, dimulai dari masa perkenalan, masa pertumbuhan, masa kedewasaan, dan yang terakhir masa kemunduran. Masa kemunduran adalah masa yang paling dikhawatirkan oleh para usahawan, karena apabila tidak ada kesiapan dalam menghadapinya, maka usaha tersebut akan terus mundur dan "kolaps", dan 5) kurangnya modal.

Dari beberapa faktor penyebab kegagalan usaha yang telah disebutkan di atas, minimnya modal merupakan salah satu penyebab terbesar atas kegagalan usaha. Seringkali dijumpai seorang wirausaha terpaksa gulung tikar dan tidak bisa mengembangkan usahanya disebabkan oleh keterbatasan modal. Sehingga berdasarkan kondisi seperti itu, keberadaan lembaga keuangan sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil berdasarkan prinsip-prinsip syariah. KJKS memiliki unit simpan pinjam yang terdiri dari dua bentuk usaha, yaitu simpanan dan pinjaman atau pembiayaan. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, KJKS lain, dan atau anggotanya. Sedangkan pinjaman atau pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan perjanjian atau kesepakatan pinjam meminjam antara KJKS dengan anggota, calon anggota, KJKS lain dan atau anggotanya, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

Mekanisme keuangan syariah dengan model bagi hasil berhubungan dengan penghimpunan dana dan pembiayaan, terutama berkaitan dengan produk penyertaan atau kerjasama usaha. Dalam pengembangan produknya, dikenal dengan istilah *ṣāḥib al-māl dan muḍārib. Ṣāḥib al-māl merupakan pemilik dana yang mempercayakan* dananya pada lembaga keuangan syariah. Seperti KJKS untuk mengelola sesuai dengan perjanjian. Sedangkan *muḍārib adalah kelompok orang atau* badan yang memperoleh dana untuk dijadikan modal usaha atau investasi. Kerjasama tersebut disebut dengan akad *muḍārabah.*

Pembiayaan *muḍārabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh* lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk sesuatu usaha yang produktif. Keuntungan secara *muḍārabah dibagi menurut nisbah yang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disepakati pada kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Selain itu pembiayaan *muḍārabah juga harus didasari* kepercayaan pihak *ṣāḥib al-māl atau pemilik modal kepada muḍārib atau* pengelola modal.

Secara khusus *muḍārabah merupakan salah satu roda penggerak* perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasil. Dalam hal ini, sektor riil akan secara signifikan terus tumbuh dan akhirnya akan meningkatkan perekonomian secara umum. Lebih dari itu, pola pembiayaan bagi hasil, selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian resiko antara pemilik modal dengan pengelola. Meskipun pembiayaan *muḍārabah memiliki pengaruh positif* dalam pertumbuhan perekonomian, akan tetapi masih sedikit sekali peminat dari pembiayaan ini. Rendahnya minat penggunaan pembiayaan *muḍārabah dapat disebabkan oleh besarnya resiko dan tanggungjawab* yang dipikul nasabah karena modal yang dipinjam jumlahnya cukup besar.

Salah satu KJKS yang menyalurkan pembiayaan *muḍārabah untuk* pengembangan usaha bagi anggota KJKS dan masyarakat umum adalah KJKS Pilar Mandiri Surabaya. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Nurul Hayat. Pembiayaan *muḍārabah pada KJKS Pilar Mandiri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya telah ada sejak KJKS Pilar Mandiri Surabaya ini berdiri. Selain itu, KJKS Pilar Mandiri Surabaya juga menawarkan beberapa macam pembiayaan. Misalnya pembiayaan *murābaḥah, qarḍ al-ḥasan, ijārah, dan ḥawālah. Salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh KJKS* Pilar Mandiri Surabaya, yakni pembiayaan *muḍārabah. KJKS Pilar* Mandiri Surabaya mampu memberikan bantuan modal pengembangan usaha kepada nasabah dengan nominal yang cukup besar, yaitu sampai dengan lebih dari Rp 10.000.000,- dan nisbah yang disepakati bersama telah disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

Menurut data yang diperoleh dari kantor KJKS Pilar Mandiri Surabaya, terdapat kurang lebih 3800 orang warga binaan dan 2500 orang diantaranya menggunakan pembiayaan *qarḍ al-ḥasan, jumlah ini sangat* tinggi dibandingkan dengan warga binaan yang menggunakan pembiayaan *muḍārabah yang hanya berjumlah sekitar 8 orang saja, hal ini* disebabkan adanya keraguan pada diri nasabah pada kemampuannya mengembalikan modal yang diberikan oleh KJKS. Pembiayaan *muḍārabah pada KJKS Pilar Mandiri Surabaya dikhususkan untuk* pembiayaan produktif seperti modal usaha, sedangkan pembiayaan *qarḍ al-ḥasan ditujukan kepada warga binaan agar tidak bergantung kepada* rentenir bukan untuk modal usaha. Bentuk usaha yang menggunakan pembiayaan *muḍārabah pada KJKS Pilar Mandiri Surabaya biasanya* berupa usaha yang cukup besar dan memerlukan modal yang cukup besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula. Misalnya usaha nasabah yang berbentuk Usaha Dagang (UD) atau Perusahaan Perorangan.

Nasabah pembiayaan *muḍārabah di KJKS Pilar Mandiri yang* berjumlah kurang lebih 8 orang tersebut tersebar di beberapa kota di pulau Jawa, termasuk di Jawa Barat. Untuk melakukan proses pembiayaan *muḍārabah di KJKS Pilar Mandiri Surabaya, nasabah yang* berada di luar kota harus datang langsung ke kantor KJKS Pilar Mandiri yang berlokasi di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya. Sehingga dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan *muḍārabah pada KJKS Pilar* Mandiri tidak hanya berada di Jawa Timur, khususnya kota Surabaya saja, melainkan di beberapa kota di pulau Jawa.

Saat ini masalah kredit macet banyak dialami oleh bank dan lembaga keuangan di Indonesia, misalnya pada Bank Syariah Mandiri yang mengalami peningkatan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing finance (NPF) per Juni 2014 menjadi level 12,5% dari level* 7,1% pada tahun 2013. Cara yang digunakan oleh KJKS Pilar Mandiri Surabaya untuk mengatasi masalah kredit macet pada pembiayaan *muḍārabah adalah dengan rekening bersama.*

Rekening bersama adalah rekening yang dibuka bersama antara pihak nasabah dan pihak KJKS di bank tertentu dan bisa diakses oleh kedua belah pihak. Rekening bersama inilah yang menjadi strategi khusus yang diterapkan oleh pihak KJKS Pilar Mandiri Surabaya untuk mempermudah pengawasan semua nasabahnya. Dan sampai saat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum pernah terjadi permasalahan pembiayaan seperti kredit macet ataupun nasabah yang kabur dari tanggungjawabnya mengangsur pembiayaan *muḍārabah di KJKS Pilar Mandiri Surabaya, sehingga* pembukaan rekening bersama dirasa menjadi strategi yang paling efektif dalam pengawasan usaha nasabah di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.

Melihat keadaan seperti itu, maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh KJKS Pilar Mandiri Surabaya kepada nasabah pembiayaan *muḍārabah untuk mengontrol penggunaan modal usaha oleh nasabah. Hal* itu bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha yang dibiayainya, terlebih lagi usaha yang dibiayai oleh KJKS Pilar Mandiri Surabaya tidak hanya berada di wilayah Jawa Timur saja. Pengawasan ini sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan pemberian pembiayaan *muḍārabah pada pengembangan usaha yang* dilakukan oleh nasabah.

Ada banyak sebutan bagi fungsi pengawasan, antara lain *controlling, evaluating, appraising, atau correcting. Sebutan controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencangkup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif. Definisi pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam Islam terbagi menjadi dua, *pertama, pengawasan* berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Seseorang yang yakin bahwa Allah selalu mengawasi hamba-Nya, maka orang tersebut akan bertindak hati-hati. *Kedua, pengawasan yang* berasal dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan ini terdiri atas mekanisme pengawasan pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai sistem pengawasan yang digunakan oleh KJKS Pilar Mandiri Surabaya dalam mengawasi semua usaha nasabah yang dibiayainya serta perkembangan usaha tersebut.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

a. Kendala yang dihadapi wirausaha dalam mengembangkan usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis-jenis lembaga keuangan syariah nonbank yang ada di Indonesia.

c. Macam-macam produk yang ditawarkan oleh KJKS Pilar Mandiri.

d. Bentuk-bentuk usaha nasabah pembiayaan *muḍārabah pada KJKS* Pilar Mandiri Surabaya.

e. Bentuk-bentuk pengawasan KJKS Pilar Mandiri Surabaya terhadap usaha nasabah yang menggunakan pembiayaan *muḍārabah.*

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam studi ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus yaitu:

a. Bentuk-bentuk usaha nasabah dengan pembiayaan *muḍārabah di* KJKS Pilar Mandiri Surabaya.

b. Analisis sistem pengawasan usaha nasabah dengan pembiayaan *muḍārabah di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk usaha nasabah dengan pembiayaan *muḍārabah di KJKS Pilar Mandiri Surabaya?*

2. Bagaimana sistem pengawasan usaha nasabah dengan pembiayaan *muḍārabah di KJKS Pilar Mandiri Surabaya?*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi singkat mengenai kajian atau penelitian yang sudah dilakukan di seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.

Secara umum, penelitian tentang sistem pengawasan dan pembiayaan *muḍārabah telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya.* Adapun di antara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Fungsi Pengawasan Program Kerja Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Kahfi Surabaya, oleh Nurul Jannatin. Skripsi ini membahas* tentang fungsi sistem pengawasan yang digunakan oleh Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Kahfi Surabaya dalam mengawasi program kerjanya. Hasil penelitian tersebut antara lain fungsi pengawasan program kerja Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Surabaya, dilakukan dengan dua cara yakni pengawasan langsung, ketua yayasan meninjau langsung ke lapangan dan mengamati serta menilai program kerja. Selain itu, pengawasan tidak langsung juga dilakukan, yaitu berupa laporan-laporan tertulis yang disampaikan pada rapat bulanan, sekaligus laporan lisan yang disampaikan pengurus kepada ketua yayasan.
2. *Sistem Pengawasan Kerja di Bank Rakyat Indonesia Syariah Surabaya, oleh Arif Alatas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan sistem pengawasan kerja di Bank Rakyat Indonesia Syariah Surabaya telah menerapkan sebagian proses pengawasan yaitu penentuan dan penetapan standar yaitu menggunakan standar tujuan, karena organisasi ini menerapkan sistem pengawasan langsung dan tidak langsung, untuk pengukuran dilaksanakan perbulan yaitu setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan yang isinya membahas semua kegiatan operasional kerja yang sudah dilakukan maupun yang sedang dengan metode diskusi langsung.

3. *Analisis Pembiayaan Muḍārabah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Pasar Tradisional Karah (Studi Kasus di BMT Amanah Ummah Surabaya), oleh Nazilatul Muna. Penelitian ini membahas tentang* pengaruh pembiayaan *muḍārabah terhadap perubahan pendapatan* usaha kecil. Dan hasil dari penelitian tersebut diketahui gambaran pembiayaan *muḍārabah di BMT Amanah Ummah Surabaya dan* dugaan rata-rata pendapatan usaha nasabah yang melakukan pembiayaan *muḍārabah di BMT Amanah Ummah Surabaya* mengalami peningkatan setelah melakukan pembiayaan dibandingkan dengan sebelum melakukan pembiayaan.
4. *Analisis Penilaian KJKS BMT Amanah Ummah Surabaya Terhadap Kelayakan Perilaku Calon Nasabah Pembiayaan Muḍārabah Mikro,* oleh Silvia Zuhrotus Sa'adah. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang digunakan oleh KJKS BMT Amanah Ummah dalam menentukan pantas tidaknya seorang nasabah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pembiayaan *muḍārabah. Penelitian ini juga* memaparkan bahwa ada 6 faktor, yaitu 6C *(Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economic dan Compliance) dalam* menganalisis penilaian pembiayaan. Dan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pada KJKS BMT Amanah Ummah terdapat satu faktor yang dominan dalam penilaian kelayakan calon nasabah pembiyaan *muḍārabah mikro, yakni faktor character.*

5. *Analisis Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Muḍārabah dari BMT At-Taqwa Halmahera Di Kota Semarang, oleh* Fitri Ananda. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis perbedaan dan perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *muḍārabah dari BMT At Taqwa* Halmahera yang meliputi modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan. Hasil penelitian tersebut diketahui adanya peningkatan modal usaha sebesar 92%, peningkatan penjualan sebesar 103%, dan peningkatan keuntungan sebesar 65% yang dialami oleh pelaku usaha mikro dan kecil setelah mendapatkan pembiayaan *muḍārabah dari* BMT At Taqwa Halmahera di kota Semarang.
6. *Efektivitas Pembiayaan Muḍārabah Oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Surabaya- Darmo Pada CV Arto Metal di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, oleh Laily Sa'adah. Penelitian ini menjelaskan* bahwa pembiayaan *muḍārabah pada CV Arto Metal oleh Bank* Syariah Mandiri memiliki nilai positif, karena telah menyelamatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CV Arto Metal dari bahaya bunga dan perolehan keuntungan yang terus meningkat sehingga CV Arto Metal kembali mengajukan pembiayaan di tahun berikutnya.

Berdasarkan beberapa penelitian, secara khusus sampai saat ini belum ada yang membahas tentang sistem pengawasan usaha nasabah pembiayaan *muḍārabah pada suatu lembaga keuangan seperti KJKS. Atas* dasar itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem pengawasan usaha nasabah pembiayaan *muḍārabah pada KJKS.*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk usaha nasabah dengan pembiayaan *muḍārabah KJKS Pilar Mandiri Surabaya.*
2. Untuk menganalisis sistem pengawasan terhadap usaha nasabah dengan pembiayaan *muḍārabah di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.*

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritas
   a. Diharapkan dapat berguna untuk membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang telah ada.
   b. Diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan seputar permasalahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti, dengan menjadikannya sebagai sumber informasi bagi penulis dan pihak lain yang ingin mengetahui permasalahan tersebut secara mendalam.

2. Kegunaan Praktis

   a. Sebagai referensi pada organisasi atau perusahaan secara umum dalam menggunakan teori pemberian modal kerja, pendampingan dan pembinaan dalam pengembangan usaha serta teori pengawasan pembiayaan.

   b. Sebagai tambahan referensi agar dapat mengembangkan sistem pengawasan pada usaha nasabah pembiayaan *muḍārabah KJKS* Pilar Mandiri Surabaya.

G. Definisi Operasional

Dari judul penelitian di atas, terdapat beberapa penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dan konsep atau variabel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji atau menukar variabel tersebut melalui penelitian, yakni:

1. Sistem pengawasan usaha nasabah.

   Sistem pengawasan usaha nasabah adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengawasi usaha nasabah dengan cara menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

2. Pembiayaan *muḍārabah.*

   Pembiayaan *muḍārabah adalah perjanjian antara penanam dana* dan pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3. KJKS Pilar Mandiri Surabaya.

   KJKS Pilar Mandiri Surabaya adalah salah satu koperasi di Surabaya yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan dan simpanan sesuai pola bagi hasil.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau *field research. Hal itu disebabkan karena kegiatan penelitian dilakukan di* lokasi yang sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan.

   Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk merumuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis sistem pengawasan yang digunakan oleh KJKS Pilar Mandiri Surabaya dalam mengontrol penggunaan modal usaha dan perkembangan usaha yang telah dibiayai.

2. Lokasi Penelitian dan Alasan Pemilihan

Penelitian ini dilakukan di KJKS Pilar Mandiri Yayasan Nurul Hayat Surabaya yang berlokasi Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya. Alasan peneliti memilih penelitian di KJKS Pilar Mandiri Surabaya ini karena ingin mengetahui sistem pengawasan pada usaha nasabah yang menggunakan pembiayaan *muḍārabah di KJKS Pilar* Mandiri Surabaya.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data ini berasal dari keterangan yang diberikan oleh pihak KJKS Pilar Mandiri Surabaya yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Data tersebut meliputi data tentang aplikasi penggunaan modal usaha dengan akad pembiayaan *muḍārabah,* data bentuk usaha nasabah dengan pembiayaan *muḍārabah,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan data sistem pengawasan yang dilakukan KJKS Pilar Mandiri Surabaya.

2. Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahan. Data tersebut diperoleh peneliti dari kantor KJKS Pilar Mandiri Surabaya, meliputi data nasabah pembiayaan *muḍārabah di KJKS Pilar* Mandiri Surabaya dan data profil KJKS Pilar Mandiri Surabaya Yayasan Nurul Hayat.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana data akan digali, sumber tersebut bisa berupa orang, dokumen pustaka, barang, keadaan, atau lainnya.

a. Sumber Primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan, yaitu KJKS Pilar Mandiri Surabaya Yayasan Nurul Hayat, yakni keterangan dari pihak-pihak yang terkait dengan pengawasan usaha nasabah pembiayaan *muḍārabah KJKS* Pilar Mandiri Surabaya, yaitu manajer KJKS Pilar Mandiri Surabaya Yayasan Nurul Hayat.

b. Sumber Sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber primer. Sumber ini merupakan sumber yang bersifat membantu atau menunjang untuk melengkapi dan memperkuat serta memberi penjelasan mengenai sumber data primer. data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung ini berasal dari buku-buku maupun literatur lain yang meliputi:

1. Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000
2. Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik.*
3. M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen.*
4. Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah.*
5. Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik.*
6. T. Hani Handoko, *Manajemen.*

Data dan sumber data yang diperlukan oleh peneliti ini adalah data literatur, data dokumenter, dan data empirik atau lapangan. Data yang diperlukan meliputi data tentang bentuk usaha milik nasabah yang menggunakan pembiayaan *muḍārabah dan data tentang sistem* yang digunakan untuk mengawasi atau mengontrol penggunaan modal usaha dengan akad pembiayaan *muḍārabah. Peneliti memperoleh data* dari manajer KJKS Pilar Mandiri Surabaya. Data tersebut digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang berkaitan dengan sistem pengawasan pada usaha nasabah pembiayaan *muḍārabah di* KJKS Pilar Mandiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan informasi atau keterangan maupun bukti-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data dapat menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi sering disebut juga sebagai metode pengamatan. Ringkasnya metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematik. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan, yakni KJKS Pilar Mandiri Surabaya, selain itu juga peneliti akan mengamati cara-cara yang digunakan KJKS Pilar Mandiri Surabaya dalam melakukan pengawasan kepada usaha nasabah.

b. Wawancara *(Interview)*

Menurut pengertiannya wawancara *(interview) adalah* metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu Manajer KJKS Pilar Mandiri Surabaya dan nasabah pembiayaan *muḍārabah.*

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia berupa: surat-surat, catatan harian, dan laporan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari kantor KJKS Pilar Mandiri Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengolahan Data

   a. *Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang* diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

   b. *Organiting, yaitu menyusun sekaligus mensistematiskan data yang* diperoleh dengan memaparkan apa yang telah direncanakan sebelumnya sehingga siap dilakukan analisis lebih lanjut. Peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

   c. *Analisis Data, yaitu proses penyederhanaan data ke bentuk yang* lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan .

   d. *Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah* diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya menjadi jawaban atas rumusan masalah.

6. Teknik Analisis Data

   Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan. Teknik ini menggambarkan fakta tentang sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan yang digunakan oleh KJKS dalam mengawasi usaha nasabah dengan pembiayaan *muḍārabah. Kemudian data tersebut* dianalisis dalam pengaruhnya terhadap ketepatan penggunaan sistem pengawasan di KJKS pada usaha nasabah pembiayaan dengan *muḍārabah.*

Teknik deskriptif analisis digunakan peneliti untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dengan demikain data yang sudah terkumpul kemudian dijelaskan, sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan jelas dan tepat.

I. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini bertujuan agar penyusunan skripsi terarah sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dari lima bab terdiri dari beberapa sub-sub. Bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan sebagai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab *pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar* belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *kedua, merupakan pembahasan tentang landasan teori yang* memuat tentang deskripsi pengawasan, meliputi: pengertian, tahapan, tipe-tipe, metode, teknik serta manfaat. Sedangkan pembiayaan *muḍārabah, yang meliputi: pengertian pembiayaan muḍārabah, landasan* hukum pembiayaan *muḍārabah, jenis-jenis pembiayaan muḍārabah,* rukun, dan syarat pembiayaan *muḍārabah.*

Bab *ketiga, pada bab ini merupakan pembahasan tentang profil* singkat, visi dan misi, struktur kepengurusan, personalia dan deskripsi tugas, jenis-jenis produk, kriteria penerima pembiayaan, bentuk-bentuk usaha nasabah pembiayaan *muḍārabah pada KJKS Pilar Mandiri* Surabaya serta sistem pengawasan yang digunakan KJKS Pilar Mandiri dalam mengawasi usaha nasabah pembiayaan *muḍārabah.*

Bab *keempat, merupakan analisis terkait bentuk-bentuk usaha* nasabah dan sistem pengawasan pada usaha nasabah pembiayaan dengan *muḍārabah di KJKS Pilar Mandiri Surabaya.*

Bab *kelima, merupakan penutup, yang didalamnya berisi tentang* kesimpulan dan saran yang merupakan upaya memahami jawaban-jawaban atas rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id